

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Berita Resmi Statistik Propinsi Sumatera Barat No. 19/3/13/Th.XVIII, 2 Maret 2015 menyatakan produksi tanaman jagung pada tahun 2014 (ASEM '14) terjadi peningkatan sebesar 57.935 ton (10,58 persen) jagung pipilan kering, bila dibandingkan produksi pada tahun 2013 (ATAP'13) yaitu dari 547.417 ton menjadi 605.352 ton. Peningkatan produksi disebabkan luas panen yang meningkat sebesar 14 % (11.432 Ha). Peningkatan luas panen yang cukup signifikan terjadi di kabupaten Pesisir Selatan, Pasaman, Solok Selatan, Pasaman Barat (BPS Sumatera Barat, 2015).

Terjadinya peningkatan produksi jagung di Sumatera Barat, maka diperlukan suatu teknologi yang tepat dalam penanganan pascapanen jagung. BPTP Sumatera Barat telah memiliki mesin pemipil jagung berkelobot. Mesin pemipil jagung berkelobot ini mempunyai perbedaan dengan mesin pemipil jagung yang sudah ada sebelumnya seperti mesin pemipil jagung 01-TEP-2014 hasil rancangan program studi teknik pertanian. Mesin pemipil jagung berkelobot merupakan salah satu mesin yang melakukan proses pemipilan jagung dengan waktu yang singkat tanpa harus membuka kulit jagung sedangkan mesin pemipil jagung 01-TEP-2014 hasil rancangan program studi Teknik Pertanian melakukan pemipilan dengan membuka kulit jagung terlebih dahulu. Melakukan pemipilan tanpa membuka kulit jagung akan mempertahankan kualitas dan kuantitas dari pemipilan jagung serta dapat menghemat waktu tanpa harus membuka kulit jagung satu persatu dengan cara manual. Mesin pemipil jagung berkelobot ini merupakan salah satu mesin pemipil jagung berkelobot yang mempunyai kinerja yang baik yaitu mempunyai kapasitas kerja yaitu dapat memipil 0,8-1,2 ton pipil/jam (tergantung kualitas jagung) dengan kadar air pemipilan 25-30 % dan daya motor diesel 6,5 HP (BPP Mektan).

Jagung yang diproduksi di Sumatera Barat mempunyai perbedaan dengan jagung yang terdapat di daerah Jawa Timur. Perbedaan jagung dipengaruhi oleh keadaan iklim, topografi, dan jenis tanah. Keadaan ini akan berdampak terhadap ukuran biji dan kadar air jagung yang akan mempengaruhi kinerja mesin pemipil..

Mesin pemipil jagung berkelobot tersebut belum dilakukan uji teknis untuk pemipilan jagung yang dibudidayakan di Sumatera Barat, maka perlu dilakukan uji teknis. Selain itu perlu kiranya dilakukan perhitungan biaya tetap dan titik impas agar mesin pemipil jagung berkelobot tersebut dapat menguntungkan petani di Sumatera Barat. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang “Studi Tekno-Ekonomi Mesin Pemipil Jagung Berkelobot”.

## 1.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan evaluasi teknis dan ekonomis terhadap mesin yang digunakan pada proses pemipilan jagung berkelobot beberapa varietas jagung di Sumatera Barat yaitu M 35, Bima 20 dan Pertiwi.

## 1.3 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan informasi kepada petani untuk mengetahui varietas yang sesuai dengan mesin pemipil jagung berkelobot sehingga memberikan kemudahan kepada petani dalam melakukan pengolahan jagung agar dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas jagung dengan efektif dan efisien.

